
Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan dalam Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Lokal pada Ibu Kader Kesehatan

The Influence of Demonstration Methods on the Skills of Community Health Cadres in Preparing Locally Based Supplementary Foods

Dewi Kartika Sari¹, Fredlina Rossa Balindra¹, Nadia Taqqiya¹

¹ Universitas Sunan Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Informasi Artikel

Kata kunci:
Balita; Gizi; Kader;
Demonstrasi; Pendidikan
Kesehatan; Pemberian
Makanan Tambahan

Keywords:
*Demonstration; Health
Education; Supplementary
Feeding*

Abstrak

Kesehatan gizi anak balita berperan penting dalam membangun generasi yang sehat dan berkualitas. Salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan status gizi anak balita melalui pemberian makanan tambahan (PMT) yang bernutrisi dan berbasis pangan lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu kader kesehatan dalam pembuatan PMT berbasis lokal. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan pre-post test yang melibatkan 20 ibu kader kesehatan sebagai responden. Pengukuran keterampilan dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan keterampilan dengan 12 responden (60%) menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan setelah diberikan intervensi. Uji statistik dengan p-value 0,000 menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan ibu kader dalam pembuatan PMT berbasis lokal. Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis ibu kader kesehatan dalam pembuatan PMT yang bergizi untuk balita.

Abstract

Childhood nutrition had a crucial role in building a healthy and high-quality generation. One effective approach to improving the nutritional status of children under five is through the nutritious locally-based supplementary food (PMT). This study aims to analyze the impact of the demonstration method on the skills of community health cadres in preparing locally-based PMT. The study employs a pre-experimental design with a pre-posttest approach, involving 20 community health cadres mothers as respondents. Skill assessments were carried out before and after the training using the Wilcoxon statistical test. The results indicate that most respondents experienced an improvement in skills with 12 respondents (60%) showing significant skill enhancement after the intervention. The p-value of 0.000, shows that the demonstration method has a significant effect on improving the skills of community health cadres mothers in preparing locally-based PMT. The study concludes that the demonstration method is effective in enhancing the practical skills of community health care mothers in preparing nutritious PMT for children under five.

PENDAHULUAN

Kesehatan gizi anak balita memainkan peranan penting dalam membangun generasi yang sehat dan berkualitas. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan status gizi anak balita adalah melalui pemberian makanan tambahan (PMT) yang bernutrisi. Di Indonesia, banyak daerah yang memiliki kekayaan sumber daya pangan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk membuat PMT yang

Corresponding author:

Email: dewicandrakartikasari@gmail.com

Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat (e-ISSN: 2986-8548), Vol 4, No 1, Januari 2026

DOI: 1035473/JKBS.v4i1.4595

bergizi. Meskipun potensi bahan pangan lokal sangat besar, pemanfaatannya dalam pembuatan PMT yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita masih terbatas. Keterbatasan ini terjadi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu kader kesehatan di tingkat desa, dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi PMT yang tepat dan bergizi. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya PMT berbasis pangan lokal, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengimplementasikannya (Rismawati, Nafsah, & Putri, 2024; Marchamah & Kusumo, 2024).

Survey yang dilakukan di bulan September di posyandu Desa Jaten didapatkan dari 10 kader didapatkan bahwa 6 orang kader belum tahu tentang pembuatan PMT yang benar berbahan lokal, dari beberapa wawancara menyebutkan bahwa yang penting buat PMT tetapi tidak menyebutkan yang sesuai berbasis pangan lokal dan yang memiliki kandungan gizi tinggi. Ibu kader kesehatan memegang peranan penting dalam mengedukasi masyarakat, termasuk dalam hal pemberian PMT yang tepat dan bergizi bagi anak balita. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ibu kader kesehatan dalam pembuatan PMT berbasis lokal sangatlah penting. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi memungkinkan ibu kader kesehatan untuk belajar secara langsung melalui praktik, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik cara pembuatan PMT berbasis lokal yang sehat dan bergizi (Ritonga & Purwanto, 2024; Paramita, Atasasih, & Rahayu, 2023).

Metode demonstrasi memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu kader kesehatan dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi PMT yang bernutrisi untuk balita. Memberikan kesempatan bagi ibu kader untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan PMT diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengedukasi keluarga dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pemanfaatan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi balita (Rismawati, Nafsah, & Putri, 2024; Paramita, Atasasih, & Rahayu, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan dalam pembuatan PMT berbasis lokal pada ibu kader kesehatan di Desa Jaten, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025 dengan melibatkan ibu kader kesehatan sebagai responden yang akan diberikan pelatihan dalam pembuatan PMT berbasis lokal menggunakan bahan pangan yang tersedia di sekitar mereka. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pemberdayaan ibu kader kesehatan dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan PMT yang bergizi untuk balita, serta mendukung program pemberdayaan gizi masyarakat yang berbasis pada sumber daya lokal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu kader kesehatan dalam pembuatan PMT berbasis lokal yang dapat diterapkan dalam program kesehatan masyarakat di desa-desa, serta mendukung upaya peningkatan gizi balita yang lebih optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan desain pre post test dengan menilai keterampilan kader dalam pembuatan PMT sebelum dan sesudah pelatihan, kegiatan intervensi berupa Pendidikan kesehatan dalam pembuatan PMT berbasis pangan lokal yang bersumber dari kelor, penelitian dilakukan selama 60 menit. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan dan sampel penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan. Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling yang berjumlah 20 sampel. Penelitian dilakukan di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar pada bulan oktober 2025. Uji statistik yang digunakan untuk menilai perbedaan keterampilan sebelum dan setelah intervensi adalah dengan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	20-35	8	40%
	>35	12	60%
Pendidikan	Menengah	10	50%
	Perguruan Tinggi	10	50%
Pekerjaan	IRT	16	80%
	Wiraswasta	4	20%
Total		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar 12 responden (60%) kader kesehatan berusia lebih dari 35 tahun, setengahnya 10 responden (50%) berpendidikan menengah dan setengahnya 10 responden (50%) berpendidikan perguruan tinggi, sebagian besar pekerjaan responden sehatan adalah IRT 16 sampel (80%).

b. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Dalam Pembuatan PMT Balita Berbasis Lokal Pada Ibu Kader Kesehatan

Tabel 2. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Dalam Pembuatan PMT Balita Berbasis Lokal Pada Ibu Kader Kesehatan

Keterampilan Sebelum Intervensi	Keterampilan Setelah Intervensi					
	Cukup		Baik		Total	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kurang	4	20%	3	15%	7	35%
Cukup	0	0%	12	60%	12	60%
Baik	0	0%	1	5%	1	5%
Total	4	20%	16	80%	20	100

P value :0.000

Positive Rank: 19

Ties :1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden keterampilanya cukup sebelum diberi intervensi dan meningkat menjadi setelah diintervensi yaitu 12 responden (60%) dan dari hasil uji sattistik menunjukkan bahwa p value sebesar $0.000 < \alpha$ menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan dalam pembuatan PMT balita berbasis lokal pada ibu kader kesehatan dan ada peningkatan keterampilan sebanyak 19 responden dan yang keterampilanya tetap sebanyak 1 responden.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden keterampilannya cukup sebelum diberi intervensi dan meningkat setelah diintervensi, yaitu 12 responden (60%), dan dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value sebesar $0.000 < \alpha$ menunjukkan bahwa ada pengaruh antara metode demonstrasi terhadap keterampilan dalam pembuatan PMT balita berbasis lokal pada ibu kader kesehatan. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan pada 19 responden, dan keterampilan tetap pada 1 responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis ibu kader dalam pembuatan PMT berbasis pangan lokal, seperti daun kelor yang kaya akan vitamin A, protein, dan mineral lainnya yang sangat dibutuhkan balita (Azis, 2025; Satriawan & Purwanto, 2023).

Kesehatan gizi balita merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Balita yang memperoleh gizi yang baik sejak dini memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh kembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun kognitif. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan status gizi anak balita adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi. Di Indonesia, keberagaman sumber daya pangan lokal memberikan potensi besar untuk pemanfaatan bahan pangan yang

terjangkau dan bergizi, seperti daun kelor, yang kaya akan vitamin A, protein, dan mineral lainnya yang sangat dibutuhkan balita (Mutoharoh, 2022). Namun, pemanfaatan bahan pangan lokal dalam pembuatan PMT yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita masih terbatas, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan masyarakat, khususnya ibu kader kesehatan di tingkat desa (Winnelia, 2019).

Ibu kader kesehatan memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik masyarakat mengenai pentingnya pemberian PMT yang tepat dan bergizi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ibu kader kesehatan dalam pembuatan PMT berbasis lokal sangatlah penting untuk mendukung upaya peningkatan status gizi balita di tingkat desa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam mengajarkan keterampilan praktis, karena memungkinkan peserta untuk melihat langsung dan mencoba sendiri cara pembuatan PMT berbasis lokal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Veronica et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu kader kesehatan dalam pembuatan PMT berbasis lokal. Sebelum pelatihan, sebagian besar ibu kader kesehatan menunjukkan keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait pengolahan bahan pangan lokal seperti daun kelor menjadi PMT yang bergizi. Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa banyak kader kesehatan yang belum memanfaatkan secara maksimal sumber daya pangan lokal untuk pembuatan PMT (Kusumasari et al., 2020). Namun, setelah diberikan pelatihan dengan metode demonstrasi, keterampilan mereka meningkat secara signifikan, terutama dalam hal pengolahan bahan pangan lokal yang sesuai dengan standar gizi balita.

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat kelor sebagai bahan pangan lokal yang kaya akan gizi dalam penelitian ini. Selain itu, ibu kader juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung pembuatan PMT, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami langkah-langkah yang benar dalam mengolah bahan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa demonstrasi sebagai metode pembelajaran memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan praktis, karena melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembuatan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret (Ritonga, 2024; Azis, 2025).

Metode demonstrasi telah terbukti menjadi alat pendidikan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta sejalan dengan penelitian Setyawati tahun 2024 menyatakan bahwa metode demonstrasi memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam proses penciptaan, memberikan pengalaman belajar konkret yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mereplikasi proses secara mandiri. Studi yang ditinjau menyoroti dampak positif dari metode demonstrasi di berbagai pengaturan masyarakat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan nutrisi dan persiapan makanan (Setyawati et al., 2024), (Komariah et al., 2024). Praktek langsung yang terlibat dalam metode demonstrasi memungkinkan peserta untuk lebih memahami langkah-langkah yang terlibat dalam pengolahan makanan seperti Pontap, kader posyandu dilatih untuk membuat PMT dari daun kelor, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang nutrisi bagi ibu hamil dan balita (Ryadinency et al., 2025) (Katmawanti et al., 2024).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan ibu kader kesehatan sebelum dan setelah pelatihan. Uji ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan ibu kader dalam pembuatan PMT berbasis lokal. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang

kandungan gizi bahan pangan lokal, tetapi juga keterampilan dalam memilih bahan yang tepat, mengolah bahan dengan cara yang benar, serta menyajikan PMT yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita (Azis, 2025; Husnul, 2023).

Pengembangan keterampilan ibu kader kesehatan dalam pembuatan PMT berbasis lokal melalui metode demonstrasi diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif di tingkat desa, yang tidak hanya bermanfaat bagi ibu kader itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Ibu kader kesehatan diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan mereka, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita di desa. Pemberdayaan ibu kader kesehatan dalam mengolah bahan pangan lokal juga menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas gizi balita dengan sumber daya yang terjangkau dan mudah diakses (Wijaya, 2021).

SIMPULAN

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu kader kesehatan dalam pembuatan PMT berbasis lokal, terutama dalam mengolah bahan pangan lokal seperti daun kelor.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, F., Sunarto, & Asikin, H. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pelatihan PMT Berbasis Pangan Lokal di Puskesmas Paccerrakkang, Kota Makassar. *Nutrition Science and Health Research*, 2025.
- Husnul, N. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal dan Pemberian Edukasi kepada Ibu Balita dan Kader. *JARAS*. jurnal.umj.ac.id
- Mutoharoh, K. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) Balita Berbahan Dasar Tempe pada Ibu Rumah Tangga. *JSSM*, 4(2). DOI: 10.22437/jssm.v4i2.25787. online-journal.unja.ac.id
- Marchamah, D. N. S., & Kusumo, W. E. G. (2024). Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Berupa Puding Alpukat Sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Bagi Balita Stunting. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/a3f7/0800d28bb486e0cfc683b88aef102269797.pdf>
- Katmawanti, S., Paramita, F., Rakhmawati, Y., Samah, D. A., Wahyuni, O. S., Amira, M. Y., Fitriani, A., & Az Zahra, A. R. (2024). Pelatihan Pengolahan Kukis Berbasis Pangan Lokal Daun Kelor Sebagai Snack MPASI Guna Menurunkan Prevalensi Stunting. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 9 no 1, 81–89. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1550>
- Komariah, K., Lestari, S. U., Suwartini, T., Laksmiastuti, S. R., Livia, F., Darma, J., Fernando, T., Lidwina, N., Susanto, S. W., Fitria, N., & Aribah, N. E. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu RPTA Mustika Kelurahan Cideng melalui Pengolahan Produk Milk Bun Dkelors (Moringa Oleifera) sebagai Makanan Tambahan 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7 no 10, 4248–4259. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.15358>
- Kusumasari, G. A. K. (2020). Efektivitas Pelatihan Pembuatan PMT Menu Lokal terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memberikan PMT pada Balita. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 2(2).
- Paramita, I. S., Atasasih, H., & Rahayu, D. (2023). Pencegahan stunting melalui edukasi dan demonstrasi menu PMT-B2SA (beragam, bergizi seimbang dan aman) berbasis pangan lokal. *PITIMAS: Journal of Community Engagement*, 628. Retrieved from <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/PITIMAS/article/view/628>
- Ritonga, S. N., & Purwanto, N. S. F. (2024). Pelatihan pembuatan PMT berbasis pangan lokal pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Wanaraja. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 382. Retrieved from <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/SolusiBersama/article/view/382> \

- Ryadinency, R., Furqani, D., & Hertiana, H. (2025). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Inovasi PMT Berbahan Dasar Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) di Kelurahan Pontap. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 1179–1192. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17943>
- Setyawati, J., Permatasari, M. S., Pratiwi, F. N., Mahdyah, N. A., Medisa, C. D., Agdiansyah, N. T., Al Adzim, M. H., Maulida, N. F., & Rokhmah, D. (2024). Pelatihan Pembuatan PMT Nugget dan Sempol Sehat Berbasis Pangan Lokal untuk Mencegah Diare dan Stunting di Desa Mandiro, Kabupaten Bondowoso. *AJAD Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 464–471. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.366>
- Sihite, N. W., & Rotua, M. (2023). Pelatihan pembuatan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal kepada ibu balita wasting. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14671. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/viewFile/14671/6051>
- Veronica, S. Y., Destiana, E., Komariah, S., et al. (2025). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal untuk Pencegahan dan Penanganan Wasting dan Stunting pada Balita di Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6). jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com
- Winnelia, F. S. R. (2019). Perbedaan Antara Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pemberian Makanan Tambahan Formula Dasar Modisco III pada Balita di Kecamatan Singkawang Tengah Tahun 2015. *JBK, Poltekkes Kemenkes Pontianak*. ojs.stikes.gunungsari.id
- Wijaya, M. (2021). Pengembangan keterampilan ibu kader kesehatan dalam pembuatan PMT berbasis lokal: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kesehatan Desa*, 15(1).